



**PENGARUH PERMAINAN TRADISONAL PETAK JONGKOK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI DESA TERATE KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG OKI**

**Widya Lestari<sup>\*1</sup>, Fahmi<sup>2</sup>, Elsa Cindrya<sup>3</sup>, Izza Fitri<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [widyalestari17@gmail.com](mailto:widyalestari17@gmail.com)

<p><b>Info Article</b>                  Received :                  01 April 2025                  Revised :                  01 May 2025                  Accepted :                  02 June 2025                  Publication :                  30 June 2025</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>The purpose of this study was to determine the effect of traditional games of squatting on gross motor skills of children aged 5-6 years. The research method is the Experimental Method with the type of Pre-Experimental Designs with the design One Group Pretest-Posttes Designs. The population of this study were group B children totaling 13 people. The observation is group B children aged 5-6 years. The results of the research and discussion are that there is an increase in gross motor skills in children, it can be said that in this study there is a significant effect given the traditional game activities of squatting plots, this is shown in the experimental post-test using relay games. Before the application of squatting traditional game activities, children with low gross motor skills were 6 children, while the medium value was 7 children. After applying the traditional game activities of squatting plots, the value of children's gross motor skills is very good 2 people and motor skills develop as expected there are 6 children, and the value starts to develop only 5 children, which means that after being given treatment, children's gross motor skills increase than before treatment, and these activities improve the gross motor skills of early childhood.</i></p>
<p><b>Keywords:</b>                  Gross Motor, Early Childhood, Traditional Squatting Games.</p>	
<p><b>Kata Kunci:</b>                  Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Permainan Tradisional Petak Jongkok.</p>	
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p>	
	<p><b>Abstrak:</b> Tujuan Penelitian adalah mengetahui pengaruh permainan tradisonal petak jongkok terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yaitu Metode Eksperimen dengan jenis <i>Pre Eksperimental Designs</i> dengan <i>design One Group Pretest-Posttes Designs</i>. Populasi penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 13 orang. Observasinya adalah kelompok B anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian dan pembahasan yaitu terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak dapat di katakan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan diberikan kegiatan permainan tradisonal petak jongkok, hal ini ditunjukan dalam <i>post-test</i> eksperimen menggunakan permainan estafet. Sebelum diterapkan kegiatan permainan tradisonal petak jongkok anak dengan motorik kasar rendah ada 6 anak, sedangkan nilai sedang 7 anak. Setelah diterapkan kegiatan permainan tradisonal petak jongkok nilai kemampuan motorik kasar anak yang sangat baik 2 orang dan motorik berkembang sesuai harapan ada 6 anak, dan nilai mulai berkembang hanya 5 anak yang artinya setelah diberikan perlakuan Kemampuan motorik kasar anak meningkat dari pada sebelum perlakuan, dan kegiatan tersebut meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.</p>

## **PENDAHULUAN**

Permainan tradisional petak jongkok adalah salah satu permainan yang sudah ada sejak lama di Indonesia. Permainan ini memiliki sejarah yang panjang dan telah menjadi bagian dari budaya dan tradisi masyarakat Indonesia. Permainan petak jongkok berasal dari tradisi masyarakat pedesaan di Indonesia. Permainan ini awalnya dimainkan oleh anak-anak desa sebagai bentuk hiburan dan olahraga. Permainan ini kemudian menyebar ke seluruh Indonesia dan menjadi salah satu hal yang ini peneliti teliti. Permainan petak jongkok memiliki makna yang mendalam dan tujuan yang jelas. Permainan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak-anak, seperti kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi. Dengan demikian, permainan tradisional petak jongkok adalah salah satu permainan yang memiliki sejarah yang panjang dan makna yang mendalam. Permainan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, serta menjadi salah satu bentuk hiburan dan olahraga yang menyenangkan.

Kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sendiri memiliki indikator yang meliputi, melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah, dapat melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-kepala dalam menirukan tarian atau senam, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan.

Motorik kasar sendiri terbentuk pada saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. gerakan motorik kasar sendiri memerlukan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak yang dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Gerakan yang melibatkan otot besar pasti akan memerlukan banyak energi, namun kegiatan atau gerakan-gerakan ini mampu memberikan kesenangan bagi anak. Maka dari itu dalam memberikan stimulasi atau rangsangan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, berlari, berdiri dengan satu kaki, dan berjalan di atas papan titian. Kegiatan tersebut bisa kita kemas melalui kegiatan bermain.

Permainan tradisional sangatlah bermanfaat untuk kemampuan motorik kasar, seperti dapat melatih keseimbangan anak, memperkuat kekuatan fisik pada anak, menunjukkan kecepatan gerakan anak, mengasah kelincahan gerak anak, mengasah kelenturan tubuh dan kekuatan otot anak. Maka dari itu pentingnya bagi kita untuk selalu mendukung permainan tradisional di luar kelas, karena pada hakikatnya

permainan dari lingkungan sekitar, dengan begitu anak akan mengenal lingkungan sekitarnya.

Salah satu permainan yang dapat digunakan yaitu permainan tradisional petak jongkok. Permainan petak jongkok ini berasal dari Betawi pada saat era 90-an. Namun di beberapa daerah salah satunya yaitu Sumatera Selatan menyebutnya yaitu Tap Jongkok. Permainan tradisional petak jongkok merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh anak secara berkelompok dan tidak memerlukan alat bantu yang dimana anak dapat menggerakkan anggota tubuh dengan seimbang agar ketika jongkok dan berdiri anak tidak akan jatuh, dengan berjongkok anak dapat menghindari dari pengejar. Petak jongkok ini bermanfaat untuk melatih kreatifitas, motorik kasar, emosional anak. Permainan petak jongkok ini dapat menstimulus Kemampuan motorik kasar karena dari cara dan aturan bermain dalam petak jongkok ini mencakup keterampilan khusus terutama dalam pola Kemampuan motorik anak seperti keseimbangan, kelincahan, ketangkasan, keterampilan dan kreatifitas anak. Dalam permainan petak jongkok anak dapat bergerak aktif dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak jenuh.

Selain itu penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Nabighoh, 2022, mengungkapkan bahwa permainan tradisional petak jongkok berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, karena anak dapat melakukan koordinasi mata dan kaki ketika berjongkok. Hasil dari penelitian ini peneliti menggunakan permainan tradisional petak jongkok dapat membantu Kemampuan motorik kasar anak usia dini terutama anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di TK Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI, di kelas apel yang terdiri dari 13 siswa, permainan tradisional belum pernah dilakukan di TK tersebut, anak-anak hanya melakukan kegiatan untuk motorik kasarnya yaitu senam, sehingga anak terlihat selalu melakukan kegiatan yang melatih motorik kasarnya sangat monoton, oleh karena itu peneliti akan melakukan kegiatan tersebut yang membantuk motorik kasar anak, yang dimana sesuai dari indikator Kemampuan motorik kasar anak terdapat 7 anak yang belum mampu mengkoordinasikan gerakan tubuh seperti menjaga keseimbangan, yang telah peneliti sebutkan pada lembar validasi di lampiran yaitu; 1) Berjalan, 2) Berlari, 3) Melompat, 4) Berjongkok, 5) Menghentikan. Terdapat 6 anak yang belum mahir dalam mengkoordinasikan gerakan mata-tangan-kaki yang bisa dilihat pada kegiatan

permainan petak jongkok yang akan diterapkan, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Petak Jongkok Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang Oki”, dengan harapan penelitian yang akan dilakukan dapat membantu meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di Tk Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI.

## **METHOD**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental designs* dengan bentuk *one group pretest-posttest*. Dalam desain ini penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen diawali dengan sebuah test awal (*Prestest*) kemudian diberikan *Treatment* dan setelah itu tes akhir (*Posttest*). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berjumlah 20 di TK Pertiwi Desa Terate. dan pengambilan sampel adalah sebanyak 13 anak didik yaitu kelas B1 yang merupakan sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi (pengamatan), tes dan dokumentasi.

Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah, visi misi, data guru dan data anak yang merupakan informasi kondisi motorik anak usia 5-6 Tahun. Dan cara melakukan tes keseimbangan terdiri dari beberapa yaitu: berdiri dengan satu kaki, berjalan mengikuti garis lurus, mengayunkan satu kaki ke depan, dan permainan petak jongkok itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk permainan petak jongkok, dalam penelitian ini mengambil tes berupa *pre-test* dan *post-test*.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Results**

Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah berkonsultasi kepada beberapa validator sebagai dasar utama untuk melakukan observasi. Pada tahap ini penelitian merancang instrument penelitian sebelum diujikan ke lapangan. Peneliti memvalidasi instrument yang peneliti telah dibuat kepada para ahli (*Expert Judgment*).

### Deskripsi Data Pre-Test

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI pada tahun ajaran 2024. Penjadwalan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil data *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* merupakan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan permainan petak jongkok.

Berikut merupakan data tabulasi hasil *Pre-Test*:

Tabel 4.1 Data Tabulasi Hasil *Pre-Test*

No	Sampel	(Pre Test)									TOTAL	RERATA
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9		
1	APP	4	3	3	3	3	2	3	2	2	25	2,8
2	AF	3	3	3	3	4	2	2	3	3	26	2,9
3	AD	2	2	2	2	2	3	2	1	1	17	1,9
4	ANBR	3	3	2	3	4	3	3	2	2	25	2,8
5	ER	4	3	3	3	3	4	4	2	3	29	3,2
6	FA	3	3	3	4	2	2	4	3	2	26	2,9
7	GAAR	4	3	3	3	3	3	3	2	2	26	2,9
8	HFW	4	3	3	3	3	4	1	2	2	25	2,8
9	RK	2	1	1	2	2	1	2	1	1	13	1,4
10	SSA	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21	2,3
11	AL	3	3	2	2	3	2	2	2	2	21	2,3
12	BS	3	3	2	3	2	2	3	1	1	20	2,2
13	AV	4	3	3	3	3	3	2	1	2	24	2,7

Setelah melakukan *pre-test* kemudian data disusun berdasarkan skala skor penilaian berikut dan selanjutnya disusun dalam bentuk tabel penyajian data.

Selanjutnya data hasil *pre-test* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil *Pre-Test*

No	Skor Kemampuan Kreativitas	Rata-rata	N (Jumlah Anak)	F (%)
1.	100-80	4	-	-
2.	81-71	3	1	18%
3.	70-56	2	10	77%
4.	55-40	1	2	15%
Jumlah:			13	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil *pre-test* penelitian eksperimen anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun yang memiliki skor 81-71 yang diperoleh 1 anak atau 18% 70-56 yang diperoleh 10 anak atau 77%, dan anak yang memiliki skor 55-40 yang diperoleh 2 anak atau 15% secara keseluruhan 13 anak yang ada di TK Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI.

## Treatment

Proses pelaksanaan kegiatan permainan petak jongkok dilaksanakan pada anak usia dini kelompok B atau usia 5-6 tahun dengan beranggotakan 13 anak, proses kegiatan dilaksanakan didalam ruangan. Pada tahap awal penelitian melakukan mencatat keseluruhan nama anggota peserta didik yang akan dijadikan sebagai populasi dalam proses penelitian, kemudian peneliti mulai mencari data peserta didik yang memiliki masalah pada motorik kasar didalam kelas dengan bantuan lembar observasi.

## Data Deskripsi Post-Test

Pembahasan ini memfokuskan pada pokok bahasan kemampuan motorik kasar anak di TK Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI.

Tabel 4.3 Data Tabulasi Hasil *Post-Test*

No	Sampel	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	TOTAL	RATA-RATA
1	APP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
2	AF	3	4	2	3	3	3	3	2	3	26	2,9
3	AD	3	2	2	2	2	3	2	2	3	21	2,3
4	ANBR	3	3	2	4	2	3	4	2	4	27	3
5	ER	2	4	3	4	3	2	4	3	2	27	3
6	FA	3	3	2	4	2	3	3	3	2	27	3
7	GAAR	2	4	3	3	4	2	3	3	3	27	3
8	HFW	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29	3,2
9	RK	3	3	3	2	2	3	2	2	3	21	2,3
10	SSA	4	3	3	3	4	4	3	3	3	30	3,3
11	AL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
12	BS	3	2	1	3	3	3	2	1	3	21	2,3
13	AV	2	3	3	4	3	2	3	3	2	25	2,8

Setelah melakukan *post-test* kemudian data disusun berdasarkan skala skor penilaian berikut dan selanjutnya disusun dalam bentuk penyajian tabel data:

Tabel 4.4 Hasil *Post-Test*

No	Skor Kemampuan Kreativitas	Rata-rata	N (Jumlah Anak)	F (%)
1.	100-80	4	2	15%
2.	81-71	3	6	47%
3.	70-56	2	5	38%
4.	55-40	1	-	0%
Jumlah:			13	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pre-test penelitian eksperimen anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun yang memiliki skor 100-80 yang diperoleh 2 anak atau 15%, anak yang memiliki skor 81-71 yang diperoleh 6 anak atau 47%, dan anak yang

memiliki skor 70-56 yang diperoleh 5 anak atau 38% secara keseluruhan 13 anak yang ada di TK Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI. Uji yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian ini yaitu *kolmogriov-smirnov* dengan SPSS (dengan taraf signifikasn  $\alpha=0,05$ ). Berikut hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tebel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97934991
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.123
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas  $n=13$  yang dimana mean 0,00 dan *std deviation* 2,9793 pada normal parameternya, positifnya 0.123 dan negatifnya -0,177, yang dimana signifikasi *pre-test* dan *post-testnya* 0,177 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residul berdistribusi normal.

Dilakukan analisis menggunakan uji-t untuk melihat apakah ada pengaruh permainan tradisonal petak jongkok apakah berpengaruh pada motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI. Hasil uji hipotesis diuji menggunakan *software* SPSS yang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.397	5.888		-1.086	.301
	SEBELUM	1.501	.312	.823	4.806	.001

a. Dependent Variable: SESUDAH

Dari hasil uji t didapatkan nilai sig 0,001 dengan *criteria* sig  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang

dilakukan peneliti di TK Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI, dengan subjek penelitian 13 peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional petak jongkok terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini atau pada anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun, yang diperoleh  $t_{hitung} = 4,806$  sedangkan  $dk = 13-2=11$  dengan  $t_{tabel} = 1,795$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,806 > 1,795$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh permainan tradisional petak jongkok terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti di TK Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI, dengan subjek penelitian 13 peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan tradisional petak jongkok terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini Permainan petak jongkok yang sudah peneliti lakukan sangat berpengaruh di TK tersebut, dimana anak-anak di TK tersebut pertama kali melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Hal ini dikarena di TK tersebut hanya focus kepada calistung (membaca, menulis, dan berhitung) sehingga selama kegiatan penelitian berlangsung anak-anak antusias mengikuti kegiatan penelitian sampai dengan selesai. Kegiatan yang membantu Kemampuan motorik kasar anak akan terus dilanjutkan oleh tenaga pendidik di TK Pertiwi Desa Terate Kecamatan Sirah Pulau Padang OKI, dimana peneliti sudah memberikan berupa masukan dan kegiatan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan Kemampuan motorik kasar anak usia dini.

## REFERENCES

- Anggraeni, D., & Na'imah, N. (2022). STRATEGI STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI MAZE KARPET COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 6 (4), 2553–2563.
- Anggraeni, M. A., & Nabighoh, W. N. (2022). PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL PETAK JONGKOK UNTUK MENGEMBANGKAN

- KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal IlmiahSTIKES Yarsi Mataram*, 39–47
- Fadjariyanti, F., & Fathiyah, KN (2022). ANALISIS PERMAINAN TRADISIONAL CAKBIKAK UNTUK MENGASAH KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 6 (6), 6594–6601.
- Lulu Mamluatul, dkk. 2023. UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PETAK JONGKOK. *Jurnal pendidikan SEROJA*. Vol. 2, No.4. hlm 310.
- Nizzamuddin, dkk, (2021). METEODOLOGI PENELITIAN KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS BAGI MAHASISWA.”(Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), hlm: 179
- Sugiyono, (2020). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D, (Bandung: Alfabeta), 2020, hlm. 117.
- Toony, T. (2020). CARA BERMAIN PETAK JONGKOK.
- Uswatun Hasanah. (2020) PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2020. Vol. 5 No.1, hlm. 71.